

**AT- THIBAQ DALAM AL- QUR'AN SURAH AL- FATH  
(STUDI ANALISIS BALAGHAH)**

**Dinarianti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[dinarianti428@gmail.com](mailto:dinarianti428@gmail.com)

**Rizki Amanda**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[rizkiamanda0205@gmail.com](mailto:rizkiamanda0205@gmail.com)

**Henra**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[hndrahmsir@gmail.com](mailto:hndrahmsir@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

**Keywords :**

*At-tibaq, balaghah,  
al-fath*

*This article examines the analysis of Tibaq in surah Al-Fath. At-Thibaq is a division of al-muhassinat al-ma'nawiyah, namely the union of two words in one sentence that have opposite meanings. This type of research is library research, which is a research conducted by studying and analyzing various literature relevant to the research title. There are two kinds of research sources, namely primary and secondary sources. The primary source is the Koran sura Al-Fath. While the secondary sources are books about balaghah, journals about balaghah, papers about balaghah, internet and others related to this research. The analytical method used is Tibaq's theories contained in Badi' science. The results of this study indicate that in surah Al-Fath there are 9 verses containing Tibaq, namely verses 2, 4, 6, 7, 9, 10, 14, and 25. All of them are Tibaq types of Ijab.*

---

**Kata kunci :**

*At-Tibaq, balaghah*

---

**ABSTRAK**

Artikel ini mengkaji tentang analisis Thibaq dalam surah Al-Fath. At-Thibaq adalah pembagian dari al- muhassinat al- ma'nawiyah yaitu bersatunya dua kata dalam satu kalimat yang memiliki makna berlawanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang di lakukan dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan judul penelitian. Adapun sumber penelitian ada dua macam, yaitu sumber primer dan skunder. Sumber primernya adalah al-Qur'an surah Al-Fath. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku tentang balaghah, jurnal tentang balaghah, makalah-makalah tentang balaghah, internet dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah teori-teori Thibaq yang terdapat dalam ilmu Badi'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam surah Al-Fath terdapat 9 ayat yang mengandung Thibaq yaitu ayat 2, 4, 6, 7, 9, 10, 14, dan 25. Semuanya merupakan Tibaq Jenis Ijab.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat teristimewa. Al-qur'an yang tetap terjaga dan tidak ada yang dapat menyerupainya atau mengikuti tata bahasanya baik itu dari aspek ayatnya, surahnya, maupun susunan kalimatnya.<sup>1</sup> Al-Quran adalah kalam Allah yang sudah sampai kepada derajat yang sempurna, baik dari aspek jumlahnya maupun dari aspek kapasitasnya.<sup>2</sup> Sekalipun diturunkan dengan berbahasa Arab, ada beberapa bahasa yang tidak serupa sebagaimana umumnya bahasa Arab. Karena di dalamnya terkandung keindahan balaghah yang mustahil diimbangi dengan keindahan bahasa apapun baik dari penyair Arab itu sendiri.<sup>3</sup>

Berdasarkan perkembangan zaman, kita dapat mengetahui bahwa tidak terdapat secara sempurna sebuah bidang keilmuan. Termasuk dari ilmu Balaghah, bidang ini terbentuk di tangan para cendekiawan yang tidak pernah berhenti dalam menganalisis perubahan atau pembaharuan dalam merumuskan aturan-aturan dalam bidang tersebut. Sehingga bisa di nikmati oleh pengkaji ilmu sampai saat ini.<sup>4</sup>

Dalam bahasa Arab memiliki beberapa cabang, diantaranya ialah ilmu balaghah. Imam Fahrudin Al Razi mengatakan terkait adanya nilai mukjizat Alquran terdapat atas kefasihan balaghahnya, kefasihan tersebut yang diterangkan dalam bidang balaghah dalam ilmu balaghah karena kandungan kefasihan tersebut bahasa Arab Alquran ini mempunyai kelebihan dalamnya dari sisi balaghahnya.<sup>5</sup> Dari defenisi ini dapat disimpulkan bahwa ilmu ini bertujuan menyampaikan suatu berita dengan memakai bahasa yang relevan serta Fasih antara kandungan dengan lafadznya.<sup>6</sup>

Terkait ilmu badi, ilmu ini mengkaji *al- muhassinat al- lafziyah* dan *al- muhassinat al- ma'nawiyah*, Ilmu ini menjelaskan sisi-sisi yang menyangkut dengan keindahan gaya bahasa, baik dari segi makna atauoun pun lafalnya, sehingga, ilmu ini berfungsi sebagai

<sup>1</sup> Suhaimi, Keindahan-Keindahan Makna dalam Al-Qur'an : Analisis Tentang Thibaq dan Muqabalah, (Jurnal Ilmiah Al-Mua'ashirah, Vol. 17, No 1, Januari 2020), h. 32

<sup>2</sup> Ade Jamaruddin, Mengungkap Rahasia At-Thibaq dalam Al-Thibaq dalam Al-Qur'an, (Jurnal Ushuluddin, Vol. 21, No 1. 2014), h. 11

<sup>3</sup> Muhammad Zaky Sya'bani, Kajian Balaghah Dalam Al-Qur'an Surah Lukman, (Al-Fathin, Vol 2. Juli-Desember 2019), h. 192

<sup>4</sup> Cut Sri Wahyuni, Tatik Maryatut Tasnimah, Komparasi Teori Ilmu Badi' ibnu Mu'taz dan Ilmu Badi' Kontemporer, (An-Nahdah Al-'Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 2 No. 2, 2022), h. 132

<sup>5</sup> Juheri Rifai, Pendekatan Ilmu Balaghah dalam Shafwan Al- Tafasir karya 'Ali Al- Shabuny. (Jurnal Ulunnuha, Vol. 8, No. 2, 2019), h. 245

<sup>6</sup> Hadi Yasin MA, Sisi Balaghah Dalam Tafsir Al-Baidawy, (Tahdzib Akhlak, No VI, 2, 2020) 43

membentuk teks dan makna menjadi menarik serta indah . dengan demikian, ilmu badi' merupakan ilmu yang berfokus pada keindahan bahasa yang berfungsi membentuk kalimat atau kata menjadi indah baik dalam makna maupun struktur susunannya, ilmu ini juga membentuk keutamaan serta menambah nilai keindahan yang estetika dalam suatu ungkapan.<sup>7</sup>

Adapun al- muhassinat al- ma'nawiyah merupakan salah satu pokok pembahasan dalam ilmu badi'. Fokus kajian pada muhassinat al- ma'nawiyah ini mengarah kepada kandungan makna dalam suatu kalimat. Banyak macam-macam dari *al- muhassinat al- ma'nawiyah*, salah satu di antaranya adalah *At- Thibaq*.<sup>8</sup> *At- Thibaq* adalah pembagian dari al- muhassinat al- ma'nawiyah yaitu bersatunya dua kata dalam satu kalimat yang memiliki makna berlawanan.<sup>9</sup> Dua kata yang berhimpun dalam satu kalimat itu bisa berupa dua isim, fi'il, huruf, maupun dua bentuk kata yang berbeda.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan pembahasan *at- thibaq* dalam pembahasan ilmu badi', kajian ini sangat penting dalam bahasa arab. Hal ini di karenakan banyak struktur kalimat yang memiliki dua kata yang saling berlawanan. Juga demikian banyak di dalam al- qur'an yang mengandung *at- thibaq*. Salah satunya yaitu pada surah al- fath. Surah ini ada beberapa kalimat yang memiliki dua lafadz yang berlawanan maknanya.

Surah al-Fath telah di kenal sudah lama sejak masa Rasulullah saw. Surah al- fath merupakan surah madaniyyah yang berjumlah 29 ayat. Nama tersebut terambil dari awal surahnya dimana ditemukan kata Fath dan fatahna. Memang surah ini menguraikan al-fath, yakni keberhasilan yang di capai dan dijanjikan Allah swt. Kepada Rasulullah saw. Tidak ada nama lain yang dikenal untuk surah ini kecuali nama al- fath.<sup>11</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Ilmu Badi'

<sup>7</sup> Hamzah Multazim, Hasan Basri, *At-Thibaq Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah –At Taubah: Tinjauan Balaghah*, (Jurnal of Arabic Learning and Teaching, 7, 1, 2018), h. 29

<sup>8</sup> Rima Rahma Yanti dkk, *Al-Bayan dan Muhassinat Ma'nawiyah Pada Qasidah Muhammadiyah Karya Imam Bushiri*, (Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab, III Tahun 2019), h. 757

<sup>9</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah*, ( IAIN Raden Intan Lampung, 2016) h. 167

<sup>10</sup> Eta hartati, *At-Thibaq Dalam Surah An-Nisa*, (Skripsi, Universitas Jambi 2017), h. 5

<sup>11</sup> Mirayani, *Analisis Uslub Majaz Mursal Dalam Surah Al-Fath: Kajian Ilmu Balaghah*, (Skripsi, Universitas Jambi, 2021) h. 3

Kata al-badi' secara etimologi berarti "sesuatu yang diciptakan dan diwujudkan tanpa ada contoh yang mendahuluinya. Kata badi' juga terdapat pada al- qur'an yaitu pada surat al-An'am ayat 101 yang berbunyi:

بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَانِدًا وَبَدِيعَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Yang artinya: "Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana, (mungkin) Dia mempunyai anak padahal dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia mengetahui segala sesuatu".<sup>12</sup>

Al-Badi' adalah ilmu yang membentuk perkataan itu indah dalam lembaran dan maknanya. Ilmu ini merupakan pemahaman tentang seni sastra. Ilmu ini di arahkan untuk memahami asal-usul sastra sehingga mempermudah seseorang dalam menyusun kata, agar sesuai posisinya. sehingga kata-kata tersebut menjadi bagus, indah didengar dan sederhana diucapkan.<sup>13</sup>

Ilmu badi' merupakan ilmu yang mengkaji tentang perspektif yang berhubungan dengan keindahan bahasa baik dari segi lafaz maupun maknanya, sebagaimana yang di terangkan dalam kitab qawaid al-lughah bahwa ilmu badi' adalah ilmu yang mengkaji aspek-aspek peningkatan ungkapan dari segi lafadz dan peningkatan ungkapan dari segi makna atau lebih di kenal dengan istilah al- muhassinat al- lafziyyah dan al- muhassinat al- ma'nawiyyah.<sup>14</sup>

## B. Pembagian Ilmu Badi'

Ilmu Badi memiliki dua macam bagian yaitu *muhassinat al- ma'nawiyyah* dan *muhassinat al- lafziyyah*. Adapun gaya memperindah suatu kalimat itu di lihat dari segi makna dan lafadznya, istilahnya yaitu ma'nawiyyah dan lafziyyah. Badi ma'nawi merupakan badi' yang selalu melindungi makna, jadi lafadznya masih bisa berubah. Berbeda dengan badi' lafzi yang dimana merupakan badi' yang memperindah tata cara lafadznya saja, bukan dari segi maknanya.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Jakarta, Tasdiqiyah Berkah Media 2015) h. 140

<sup>13</sup> Hamzah Multazim, Hasan Basri, *At-Thibaq Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah –At Taubah: Tinjauan Balaghah*, (Jurnal of Arabic Learning and Teaching, 7, 1, 2018) h. 29

<sup>14</sup> Siti Rauhillah, *Analisis Materi Ilmu Badi' Dalam Kitab Al-Balaghah Al-Wadhihah*, (Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V, 5 Oktober 2019), h. 472

<sup>15</sup> Cut Sri Wahyuni, *Tatik Maryatut Tasnimah, Komparasi Teori Ilmu Badi' ibnu Mu'taz dan Ilmu*

Ilmu badi' menfokuskan pembahasan yang berkaitan dengan keindahan dari segi lafadz dan makna. Dan secara garis besarnya, terbagi menjadi dua yaitu:

**a. Muhassinat Al- Lafziyyah**

Muhassinat lafziyyah merupakan gaya memperindah kata yang menfokuskan pada keindahan lafadz. Muhassinat lafziyyah ini terbagi menjadi tiga pokok bahasan yaitu *al-jinas*, *al- ittibas* dan *as- saja*'.

**b. Muhassinat Al- Ma'nawiyyah**

Muhassinat ma'nawiyyah merupakan gaya memperindah kata yang menfokuskan pada keindahan makna. Menurut K.H wahab Muhsin, muhassinat ma'nawiyyah terbagi menjadi beberapa pokok pembahasan di antaranya yaitu: Tauriyah, At-Tibaq, Muqabalah, Muroah An-Nadzir, Al-Istikhdam, Al-Jam'u, At-Tafriq, At-Taqsim, Ta'kid Al-Madah, Ta'kid Az-zam, Husnu Ta'lil, Tazahulul' Arif, dan Taujih.<sup>16</sup>

**C. Pengertian At- Thibaq**

Secara lughah, *thibaq* berasal dari kata *Thobaqa* yang memiliki dua makna yaitu sama dan serasi. Secara istilah *thibaq* adalah kombinasi dari dua kata yang berallawanan atau dua kata yang bertentangan dalam sebuah kalimat.<sup>17</sup> *Thibaq* adalah menyebutkan dua kata yang memiliki makna yang bertentangan dalam satu kalimat, baik yang bersifat *tanaaqudl* seperti pada kata ada dan tiada, bersifat *tadhad* atau antonim seperti pada kata hitam dan putih, maupun yang bersifat *tadhayuf* seperti pada kata besar dan kecil. *Thibaq* juga bisa terdiri dari isism, fiil maupun huruf.<sup>18</sup>

*Thibaq* adalah bagian dari Al- muhassinat al- Ma'nawiyyah dalam ilmu badi'. Yakni merupakan suatu pengumpulan dua kata yang berlawanan dalam sebuah kalimat. Menurut Imam al- Baaqilani mayoritas ulama berpendapat bahwa *thibaq* adalah mengucapkan sesuatu yang bertentangan seperti malam dengan siang. Sedangkan di dalam jauhar al- maknun di sebutkan penamaan *thibaq* itu sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu *at- thibaq*, *at- tadhad*

*Badi' Kontemporer*., h. 140

<sup>16</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah*., h. 161-165

<sup>17</sup> Khair Mustopa, *Thibaq dalam diwan Imam Syafi'i ( Dirasah Tahliliyyah Badi'iyyah)*.,(skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, 2022) h. 17

<sup>18</sup> Asep M Tamam, M Iqbal Abdul Waqil, *Ilmu Badi' antara Teori dan Praktek*. (Maghza, T.T ) h. 8

dan at- takaafu.<sup>19</sup>

Pengertian lain *at- Thibaq* adalah penggabungan anantara dua lafadz yang berlawanan dalam satu kalimat, baik itu dari segi pertentangan, maupun dari segi kebalikan. Sedangkan menurut laasyiin istilah *at- thibaq* merupakan bersatunya dua kata dalam suatu susunan kalimat yang bersifat berlawanan. Menurut Jarim dan Amin, *Thibaq* adalah penggabungan dua kata yang bertentangan dalam satu kalimat, dan dua kata tersebut ini terdiri dari isim dengan isim, fiil dengan fiil, dan huruf dengan huruf. Hal ini berbeda dengan unsur masing-masing. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa *thibaq* dalam ilmu badi' adalah menggabungkan dua lafadz atau dua makna yang bertentangan dalam suatu susunan struktur kalimat.<sup>20</sup>

#### D. Macam- Macam At- Thibaq

*Thibaq* adalah bersatunya dua kata yang bertentangan dalam satu kalimat. *Thibaq* terbagi menjadi dua macam:

- a. *Thibaq Ijab*, merupakan *thibaq* yang kedua kata berlawanan itu tidak berbeda dari segi positif dan negatifnya.
- b. *Thibaq Salab*, merupakan *thibaq* yang kedua kata yang berlawanan itu ada perbedaan, seperti dari segi positif dan negatifnya.<sup>21</sup>

Menurut Akhdari *at- tibatq* dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) *Tibatq Ijabi (Musbat)*, adalah suatu kalimat yang didalamnya terdapat dua kata yang maknanya berlawanan dan kedua kata tersebut tidak berbeda positif dan negatifnya. Dengan kata lain kedua kata tersebut berbentuk positif atau keduanya berbentuk negatif.
- 2) *Tibatq Salbi (manfi)* yaitu mengumpulkan dua fi'il yang serupa, yaitu: Di antaranya musbat dan manfi juga nahi dan manfi.<sup>22</sup>

#### E. Analisis At- Thibaq Dalam Surah Al- Fath

Artikel ini menganalisis tentang *At- thibaq* dalam ilmu badi' dan contoh

<sup>19</sup> Ihsanuddin, *Fenomena At- Thibaq Dalam Surat Al- Isra; Kajian Ilmu Badi'*, (Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya, Vol. 1, No. 2, September 2020) h. 18

<sup>20</sup> Ihsanuddin, *Fenomena At- Thibaq Dalam Surat Al- Isra; Kajian Ilmu Badi'*, h. 19.

<sup>21</sup> Musthafa Amin, Ali Al- Jarimi, *Terjemahan Al- Balaaghatul Waadhihah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet 16, Januari, 2020), h. 403

<sup>22</sup> Ade Jamaruddin, *Mengungkap Rahasia Attibatq dalam Al- qur'an ..* h. 14

pemakaiannya dalam surah al- fath, pada fase ini penulis akan mengkaji macam- macam thibaq dalam al- qur'an surah al- fath. Adapun contoh-contoh dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

Agar pengertian mengenai at- thibaq lebih jelas lagi, maka penulis akan mengemukakan contoh dalam surah al- fath berikut ini:

1. At- Thibaq dalam surah al- fath ayat 2:

لَيُعْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُؤْتِيَنَّكَ نِعْمَةً عَلَيْهِمْ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَنَّكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Artinya: "Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, menyempurnakan nikmat-Nya atasmu menunjukimu ke jalan yang lurus."<sup>23</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan, yaitu pada lafadz تَقَدَّمَ (yang lalu) dan lafadz تَأَخَّرَ (yang akan datang). Kedua kata ini termasuk isim, dan keduanya juga sama-sama positif, maka pada ayat di atas termasuk contoh *thibaq ijab* yang disusun atas dua isim.

2. At- Thibaq dalam surah al- fath ayat 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ يَوْمَ جُنُودِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana."<sup>24</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan yaitu pada lafadz السَّمَوَاتِ (langit) dan lafadz الْأَرْضِ (bumi). Kedua lafadz ini termasuk isim dan keduanya bersifat positif. Maka contoh ayat di atas termasuk *thibaq ijab* yang di susun atas dua isim.

3. At- thibaq dalam surah al- fath ayat 5:

لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرُ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ

<sup>23</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata...* h. 511

<sup>24</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata...* h. 511

فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Agar Dia memasukkan orang-orang muk-min laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan Dia akan menghapus kesalahan-kesalahan mereka. Yang demikian itu menurut Allah suatu keuntungan yang besar.”<sup>25</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan yaitu pada lafadz الْمُؤْمِنِينَ (mukmin laki-laki) dan الْمُؤْمِنَاتِ (mukmin perempuan). Kedua lafadz ini termasuk isim dan keduanya bersifat positif. Maka pada ayat di atas termasuk contoh dari *thibaq ijabi* yang di susun atas dua isim.

4. At- thibaq dalam surah al- fath ayat 6:

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَعَصِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya: “dan Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan (juga) orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk, dan Allah murka kepada mereka, mengutuk mereka, serta menyediakan neraka Jahanam bagi mereka. Dan (neraka jahanam) Itulah seburuk-buruk tempat kembali”.<sup>26</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan yaitu pada lafadz الْمُنَافِقِينَ (orang munafik laki-laki) dan الْمُنَافِقَاتِ (orang munafik perempuan). Kedua kata ini merupakan isim dan keduanya bersifat negatif, maka ayat di atas termasuk contoh *thibaq ijabi* yang di bentuk oleh dua isim.

5. At- thibaq dalam surah al- fath pada ayat 7:

وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya: “Dan milik Allah bala tentara langit dan bumi. Dan Allah Mahaperkasa,

<sup>25</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata...* h. 511

<sup>26</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata..* h. 511



*Mahabijaksana.*<sup>27</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan yaitu pada lafadz السَّمَوَاتِ (langit) dan lafadz الْأَرْضِ (bumi). Kedua lafadz ini merupakan isim, dan keduanya bersifat positif. Maka pada ayat di atas termasuk contoh *at- thibaq ijabi* yang di susun atas dua isim.

6. At- thibaq dalam surah al- fath ayat 9:

لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: “*agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya, baik pagi dan petang.*”<sup>28</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan, yaitu pada lafadz بُكْرَةً (pagi) dan pada lafadz أَصِيلًا (petang). Kedua lafadz tersebut merupakan isim dan bersifat positif. Maka pada kalimat tersebut merupakan contoh dari *thibaq ijab* karena di susun atas dua isim yang saling berlawanan dan sifatnya sama.

7. At- thibaq dalam surah al- fath ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۗ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَّا يَكْفُرُ ۗ فَمَنْ تَابَ فَإِنَّ رِجْلَ اللَّهِ عَلَيْهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۗ

Artinya: “*bahwa orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka, maka barang siapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; Dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar.*”<sup>29</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan yaitu pada lafadz يُبَايِعُونَ (berjanji) dan يَنْكُثُ (melanggar). Kedua kata ini merupakan fiil, kedua kata ini termasuk positif. Maka pada ayat di atas termasuk pada contoh *thibaq ijab* yang di susun atas dua fiil.

<sup>27</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata...* h. 511

<sup>28</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata...* h. 511-512

<sup>29</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata...* h. 512

8. At- Thibaq dalam surah al- fath ayat 14:

وَاللَّهُ مَلِكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ يَكَانَ اللهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya: “Dan hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki, dan akan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”<sup>30</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan yaitu pada lafadz السَّمٰوٰتِ (langit) dan lafadz الْاَرْضِ (bumi). Kedua kata ini merupakan isim, dan keduanya bersifat positif. Maka pada ayat di atas termasuk contoh *thibaq ijab* yang di bentuk oleh dua isim. Selain pada kata bumi dan langit, pada ayat di atas juga terdapat dua kata berlawanan yang lain yaitu pada kata يَغْفِرُ (mengampuni) dan kata يُعَذِّبُ (mengazab). Kedua kata ini termasuk fiil, dan kedua kata ini juga termasuk contoh *thibaq ijab* karena keduanya bersifat positif.

9. At- thibaq dalam surah al- fath ayat 25:

هُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهٰدِيْ مَعْكُوْفًا اَنْ يَّبْلَغَ مَحَلَّهُ ۗ وَلَوْ لَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُوْنَ وَنِسَاۗءٌ مُّؤْمِنٰتٌ لَّمْ تَعْلَمُوْهُمُ اَنْ تَطُوْهُمُ فَتُصِيبَكُمْ مِنْهُم مَّعْرَةٌ ۗ يُعْزِرُ عِلْمٌ ۗ لِّيُدْخِلَ اللهُ فِيْ رَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ لَوْ تَزَيَّلُوْا لَعَذَّبْنَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا

Artinya: “Mereka adalah orang-orang kafir yang menghalang-halangi kamu (masuk) Masjidil Haram dan menghambat hewan-hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan)-nya. Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan tanpa kamu sadari; karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka terpisah, tentu Kami akan mengazab orang-orang yang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih.”<sup>31</sup>

Pada ayat di atas terdapat dua lafadz yang saling berlawanan yaitu pada lafadz رِجَالٌ (laki-laki) dan نِسَاۗءٌ (perempuan). Kedua kata ini termasuk isim, dan keduanya bersifat

<sup>30</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata...* h. 512

<sup>31</sup> Mushaf At-Takbir, *Al-Qur'an Terjemah Perkata...* h. 514

positif. Maka pada ayat di atas termasuk contoh *thibaq ijab* yang di susun dua isim.

## KESIMPULAN

Secara lughah, *thibaq* berasal dari kata *Thobaqa* yang memiliki dua makna yaitu sama dan serasi. Secara istilah *thibaq* adalah kombinasi dari dua kata yang berlawanan atau dua kata yang bertentangan dalam sebuah kalimat. *Thibaq* adalah bagian dari Al- muhassinat al- Ma'nawiyah dalam ilmu badi'. Yakni merupakan suatu pengumpulan dua kata yang berlawanan dalam sebuah kalimat. Menurut Imam al- Baaqilani mayoritas ulama berpendapat bahwa *thibaq* adalah mengucapkan sesuatu yang bertentangan seperti malam dengan siang.

Secara umum, *thibaq* di bagi atas dua macam, yaitu *thibaq ijab* dan *thibaq salb*. Adapun contoh *thibaq* dalam surah al- fath ada sembilan ayat. Yaitu pada ayat 2, 4, 6, 7, 9, 10, 14, dan ayat 25. Dalam surah al- fath, tidak terdapat contoh *thibaq* yang di susun atas huruf, tetapi hanya ada *thibaq* yang di susun atas isim dan fiil. Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh penulis, di dalam surah al- fath tidak terdapat contoh *thibaq salb* baik dari segi isim, fiil maupun huruf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suhaimi. (2020). "Keindahan-Keindahan Makna dalam Al-Qur'an: Analisis Tentang *Thibaq dan Muqabalah*", Jurnal Ilmiah Al-Mua'ashirah, 17 (1), 32
- Jamaruddin Ade. (2014). "Mengungkap Rahasia At-*Thibaq* dalam Al-*Thibaq* dalam Al-Qur'an: Jurnal Ushuluddin, 21, (1), 11
- Sya'bani Muhammad Zaky. (2019), *Kajian Balaghah Dalam Al-Qur'an Surah Lukman.*" Al-Fathin, 2, 192
- Wahyuni Cut Sri dan Tasnimah Tatik Maryatut. (2022). *Komparasi Teori Ilmu Badi' ibnu Mu'taz dan Ilmu Badi' Kontemporer*, An-Nahdah Al-'Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2 (2), 132
- Rifai.Juhdi. (2019). *Pendekatan Ilmu Balaghah dalam Shafwan Al- Tafasir karya 'Ali Al-Shabuny.* Jurnal Ulunnuha, 8, (2), 245
- Yasin Hadi. (2021). *Sisi Balaghah Dalam Tafsir Al-Baidawy*, Tahdzib Akhlak VI (2), 43
- Multazim Hamzah dan Basri Hasan. (2018). *At-Thibaq Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah –At Taubah: Tinjauan Balaghah*, Jurnal of Arabic Learning and Teaching, 7 (1), 29
- Ranti Rima Rahma. (2019). *Al-Bayan dan Muhassinat Ma'nawiyah Pada Qasidah Muhammadiyah Karya Imam Bushiri*, Seninar Nasional Bahasa Arab

Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab, III , 757

Sagala Rumdani. (2016). *Balaghah* Lampung, , IAIN Raden Intan

Hartati Eta. (2017). *At-Thibaq Dalam Surah An-Nisa*, Skripsi, Universitas Jambi, 5

Mirayani. (2021). *Analisis Uslub Majaz Mursal Dalam Surah Al-Fath: Kajian Ilmu Balaghah*, **Skripsi**. Universitas Jambi.

Mushaf At-Takbir. (2015). *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, Jakarta, Tasdiqiyah Berkah Media